

KALIMAT



TIM DOSEN

UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI



Pengertian Kalimat

Satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan yang **mengungkapkan pikiran yang utuh.**

Kalimat lisan diucapkan dengan suara naik, turun, keras, lembut, disela jeda, dan diakhiri intonasi akhir.

Kalimat tulis dimulai huruf kapital dan diakhiri tanda baca.

(.) Pernyataan

(?) Pertanyaan

(!) Perintah

Syarat kalimat adalah sekurang-kurangnya harus memiliki subjek (S) dan predikat (P) serta intonasi akhir

FUNGSI, KATAGORI, DAN PERAN

Fungsi:

Subjek, predikat, objek, dan keterangan

Contoh:

<u>Ali</u>	<u>melihat</u>	<u>Ani</u>	<u>di taman</u>
S	P	O	K

FUNGSI, KATAGORI, DAN PERAN

Katagori:

kata benda/nomina, kata kerja/verba, kata sifat/adjektiva, kata keterangan/adverbial, kata ganti/pronomina, kata bilangan/numeralia, kata depan/preposisi, kata penghubung/konjungsi, kata seru/interjeksi, dan kata sandang/partikel

Contoh:

<u>Ali</u>	<u>melihat</u>	<u>Ani</u>	<u>di taman</u>
S	P	O	K
N	v	N	Adv

FUNGSI, KATAGORI, DAN PERAN

Peran:

pelaku (agentif), tindakan (aksi), penderita (objektif), penerima/penyerta (benefaktif), tempat (lokatif), waktu (temporal), perbandingan (komparatif), alat (instrumental), penghubung (konjungtif), dan perangkai (preposisi)

Contoh:

<u>Ali</u>	<u>melihat</u>	<u>Ani</u>	<u>di taman</u>	
S	P	O	K	(fungsi)
N	v	N	Adv	(katagori)
Pelaku	tindakan	penderita	tempat	(peran)

Singkatan

S	: subjek
P	: predikat
O	: objek
K	: keterangan
Pel	: pelengkap
KB	: kata benda (nomina)
KK	: kata kerja (verba)
KS	: kata sifat (adjektiva)
K Bil	: kata bilangan (numeralia)
KD	: kata depan (preposisi)

Pola Kalimat Dasar

1. KB + KK : Mahasiswa// berdiskusi.
S P
2. KB + KS : Dosen itu// ramah.
S P
3. KB + Kbil : Harga buku itu// sepuluh ribu rupiah.
S P
4. KB1+ KK + KB2 : Mereka// menonton// film.
S P O
5. KB1+ KK + KB2+ KB3 : Paman// mencari// saya// pekerjaan.
S P O Pel
6. KB1+ KB2 : Rustam// peneliti.
S P

Unsur Kalimat

1) Subjek

Subjek adalah bagian yang diterangkan predikat.

Ciri-ciri subjek:

- Merupakan jawaban atas pertanyaan *apa* atau *siapa* yang P
- Dapat disertai kata *ini* atau *itu*
- Berupa Nomina atau Frasa Nominal, klausa, frasa verbal
- Tidak dapat didahului oleh preposisi (*dari, dalam, di, ke, kepada, dan pada*)

Contoh:

1. *Harimau sedang tidur*
2. *Anak itu belum makan*
3. *Yang tidak ikut upacara akan ditindak*
4. *Berjalan kaki menyehatkan badan*

Lanjutan...

2) Predikat

Predikat adalah bagian kalimat yang menerangkan subjek.

Ciri-ciri:

- Merupakan jawaban atas pertanyaan *bagaimana, mengapa, dan berapa*
- Berkelas verba, ajektiva, numeralia, nomina/frasa nominal*
- Dapat Disertai Kata-kata Aspek atau Modalitas
- Dapat diingkarkan dengan *tidak* atau *bukan*

Lanjutan...

contoh:

-Berupa kata frasa verba

Kucing Tabrani beranak tiga ekor.

Gadis itu sedang berjalan-jalan di halaman.

-Berupa kata atau frasa nomina

Ayahnya Polisi.

Ia seorang pedagang kaya

-Berupa kata adjektiva atau frasa adjektiva

Gadis itu cantik.

Bapak Zainal ramah sekali.

Lanjutan...

-Berupa kata numeralia

Saudaranya delapan orang.

Nilainya seratus.

-berupa frasa preposisi

Pertemuan itu di Balai Kelurahan

Pamannya di Jawa timur.

-Dapat disertai kata-kata aspek atau modalitas

Pamannya baru saja berangkat.

Buku Pak Hasn sudah dikembalikan.

Mahasiswa itu belum mengerjakan tugas.

Baju yang ditawarkan agaknya lumayan juga.

-Dapat diingkarkan

Luluk tidak melupakan tugas rumah tangganya.

Dia bukan mahasiswa UNG.

Politeknik Gorontalo tidak termasuk perguruan tinggi tertua di Gorontalo.

Soeharto bukan orang kuat sekarang.

Lanjutan...

3) Objek

Objek adalah unsur kalimat yang dikenai perbuatan atau menderita akibat perbuatan subjek. Predikat merupakan verba transitif. (sufik -kan dan -i , prefik meng-)

Ciri-ciri:

- ❖ Langsung mengikuti predikat
- ❖ Dapat menjadi subjek kalimat pasif
- ❖ Tidak didahului kata depan atau preposisi
- ❖ Dapat didahului kata bahwa

Lanjutan...

Contoh:

Truk-truk itu mengangkut beras. (meyertai predikat)

Albatsani menemukan gelang di pantai. Gelang ditemukan Albartsani di pantai. (aktif-pasif)

Pada zaman dahulu orang makan *dengan tangan*.
Pada zaman dahulu orang makan *tangan*. } *dengan tangan* (frasa preposisi)

Berbeda dengan kata *bahwa* pada kalimat berikut ini.

Mahasiswa mengatakan *bahwa Pak Hasan hari ini ia tidak dapat datang*

Lanjutan...

4) Pelengkap

Pelengkap adalah unsur kalimat yang melengkapi predikat dan tidak dikenai perbuatan subjek

Ciri-ciri:

- Melengkapi makna kata kerja (predikat)

Contoh: Dia meminjami saya novel baru.

- Tidak didahului preposisi
- Tidak dapat menjadi subjek dalam konstruksi pasifnya
- Terletak di belakang predikat bukan verba transitif

Contoh: Negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila

Lanjutan...

5) Keterangan

Keterangan merupakan unsur kalimat yang memberikan informasi lebih lanjut tentang suatu yang dinyatakan dalam kalimat; misalnya, memberi informasi tentang tempat, waktu, cara, sebab, dan tujuan. Keterangan bisa muncul di mana saja.

Ciri-ciri:

1. Memberikan informasi tentang waktu, tempat, tujuan, cara, alat, kemiripan, sebab, atau kesalingan
2. Memiliki keleluasaan letak atau posisi (dapat di awal, akhir, atau menyisip antara subjek dan predikat)
3. Didahului kata depan seperti *di, ke, dari, pada, dalam, dengan*, atau kata penghubung/konjungsi jika berupa anak kalimat.

Jenis Kalimat Menurut Klausa

Kalimat bahasa Indonesia dapat berupa kalimat tunggal dan dapat pula berupa kalimat majemuk.

Kalimat majemuk dapat bersifat setara (koordinatif), tidak setara (subordinatif), ataupun campuran (koordinatif subordinatif).

Gagasan yang tunggal dinyatakan dalam kalimat tunggal; gagasan yang bersegi-segi diungkapkan dengan kalimat majemuk.

Kalimat Tunggal

Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri atas dua unsur inti pembentukan kalimat (subjek dan predikat) dan boleh diperluas dengan salah satu atau lebih unsur-unsur tambahan (objek dan keterangan), asalkan unsur-unsur tambahan itu tidak membentuk pola kalimat baru.

Kalimat Tunggal

Ayah berlari.

Adik minum susu.

Ibu menyimpan uang di dalam laci.

Susunan Pola Kalimat

S-P

S-P-O

S-P-O-K

Lanjutan...

Contoh kalimat tunggal dan perluasannya.

1. Mahasiswa// berdiskusi.

S P

2. Dosen itu// ramah.

S P

3. Harga buku itu// sepuluh ribu rupiah.

S P

4. Mereka// menonton// film.

S P O

5. Paman// mencarikan// saya// pekerjaan.

S P O Pel

6. Rustam// peneliti.

S P

Lanjutan...

1. Mahasiswa// berdiskusi.

S P

Mahasiswa semester III// sedang berdiskusi// di aula.

S P K

2. Dosen itu// ramah.

S P

Dosen itu// selalu ramah// setiap hari.

S P K

3. Harga buku itu// sepuluh ribu rupiah.

S P

Harga buku besar itu// sepuluh ribu rupiah per buah.

S P

Lanjutan...

Perluasan kalimat tunggal yang lainnya

1. keterangan tempat, seperti *di sini, dalam ruangan tertutup, lewat Yogyakarta, dalam republik itu, dan sekeliling kota;*
2. keterangan waktu, seperti *setiap hari, pada pukul 19.00, tahun depan, kemarin sore, dan minggu kedua bulan ini;*
3. keterangan alat seperti *dengan linggis, dengan undang-undang itu, dengan sendok dan garpu, dengan wesel pos, dan dengan cek;*
4. keterangan modalitas, seperti *harus, barangkali, seyogyanya, sesungguhnya, dan sepatutnya;*
5. keterangan cara, seperti *dengan hatih-ati, seenaknya saja, selakas mungkin, dan dengan tergesa-gesa;*

Lanjutan...

6. keterangan aspek, seperti *akan, sedang, sudah, dan telah*;
7. keterangan tujuan, seperti *agar bahagia, supaya tertib, untuk anaknya, dan bagi kita*;
8. keterangan sebab, seperti *karena tekun, sebab berkuasa, dan lantaran panik*;
9. frasa yang, seperti *mahasiswa yang IPnya 3 ke atas, para atlet yang sudah menyelesaikan latihan, dan pemimpin yang memperhatikan rakyatnya*;
10. keterangan aposisi, yaitu keterangan yang sifatnya saling menggantikan, seperti *penerima Kalpataru, Abdul Rozak, atau Gubernur DKI Jakarta, Sutiyoso*.

Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk adalah kalimat-kalimat yang mengandung dua pola kalimat atau lebih.

Kalimat majemuk setara terjadi dari dua kalimat tunggal atau lebih. Ada 4 jenis, sebagai berikut.

1. Kalimat majemuk setara penjumlahan. Kata hubung *dan* atau *serta*.

Contoh: dua kalimat tunggal

Kami berkuda.

Mereka berlari.

Kami berkuda dan mereka berlari

Contoh: lebih dari dua kalimat tunggal

Direktur tenang.

Karyawan duduk teratur.

Para nasabah antre.

Direktur tenang, karyawan duduk teratur, serta para nasabah antre.

Lanjutan...

2. Kalimat majemuk setara pertentangan. Kata hubung *tetapi*, *sedangkan*, atau *melainkan*

Contoh:

Amerika tergolong negara maju.

Indonesia tergolong negara berkembang.

Amerika tergolong negara maju, tetapi Indonesia tergolong negara berkembang.

3. Kalimat majemuk setara perurutan. Kata hubung *lalu* dan *kemudian*

Contoh:

Upacara serah terima pengurus koperasi sudah selesai.

Pak Ustad membacakan doa selamat.

Upacara serah terima pengurus koperasi sudah selesai, lalu Pak Ustad membacakan doa selamat.

Lanjutan...

4. Kalimat majemuk setara pemilihan. Kata hubung *atau*

Contoh:

Dia harus berangkat ke daerah konflik .

Dia harus menjalani hukuman penjara seumur hidup.

Dia harus berangkat ke daerah konflik atau dia harus menjalani hukuman penjara seumur hidup.

Kalimat Majemuk Setara Rapatan

Bentuk kalimat yang merapatkan dua atau lebih kalimat tunggal. Yang dirapatkan ialah unsur subjek yang sama dan hanya disebutkan satu kali.

Contoh:

Kami berlatih

Kami bertanding

Kami berhasil

Kami berlatih, kami bertanding, dan kami berhasil.

Kami berlatih, bertanding, dan berhasil.

Kalimat Majemuk Tidak Setara

(kalimat majemuk bertingkat)

Kalimat majemuk tidak setara terdiri atas satu suku kalimat yang bebas dan satu suku kalimat atau lebih yang tidak bebas.

Jalinan kalimat ini menggambarkan taraf kepentingan yang berbeda-beda di antara unsur gagasan yang majemuk.

Inti gagasan dituangkan ke dalam induk kalimat, sedangkan pertaliannya dari sudut pandangan waktu, sebab, akibat, tujuan, syarat, dan sebagainya dengan aspek gagasan yang lain diungkapkan dalam anak kalimat.

Lebih dari satu klausa

Penghubung antarklausa

Jenis Hubungan	Kata Penghubung
Waktu	Sejak, sedari, sewaktu, sementara, seraya, setelah, sambil, sehabis, sebelum, seketika, tatkala, hingga, sampai
Syarat	Jika(lalu), seandainya, andaikata, asalkan, kalau, apabila, bilamana, manakala
Tujuan	Agar, supaya, untuk, biar
Konsesif	Walaupun, meskipun, sekalipun, iarpun, kendatipun, sungguhpun
Pembandingan	Seperti, bagaikan, laksana, sebagaimana, daripada, alih-alih, ibarat
Penyebaban	Sebab, karena, oleh karena
pengakibatan	Sehingga, sampai-sampai, maka
Cara	Dengan, tanpa
kemiripan	Seolah-olah, seakan-akan

Lanjutan...

Contoh:

Apabila engkau ingin melihat bak mandi panas, saya akan membawamu ke hotel-hotel besar.

Anak kalimat:

Apabila engkau ingin melihat bak mandi panas.

Induk kalimat:

Saya akan membawamu ke hotel-hotel besar.

Penanda anak kalimat ialah kata *walaupun, meskipun, sungguhpun, karena, apabila, jika, kalau, sebab, agar, supaya, ketika, sehingga, setelah, sesudah, sebelum, kendatipun, bahwa*, dan sebagainya

Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat jenis ini terdiri atas kalimat majemuk taksetara (bertingkat) dan kalimat majemuk setara, atau terdiri atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk taksetara (bertingkat).

Misalnya:

1. Karena hari sudah malam, kami berhenti dan langsung pulang.
2. Kami pulang, tetapi mereka masih bekerja karena tugasnya belum selesai.

Penjelasan

Kalimat pertama terdiri atas anak kalimat, *karena hari sudah malam* dan induk kalimat yang berupa kalimat majemuk setara, *kami berhenti dan langsung pulang*. Jadi, susunan kalimat pertama adalah *bertingkat+setara*.

Kalimat kedua terdiri atas induk kalimat yang berupa kalimat majemuk setara, *kami pulang, tetapi mereka masih bekerja*, dan anak kalimat *karena tugasnya belum selesai*. Jadi, susunan kalimat kedua adalah *setara + bertingkat*.



TERIMA KASIH